

**SKRIPSI**

**PENGARUH COMPLIANCE REPORTING, STRUKTUR DEWAN  
KOMISARIS DAN EARNINGS MANAGEMENT  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK  
SEKTOR MANUFAKTUR)**



**OLEH:**

**YULIANA CHANDRA**  
**10873003185**

**JURUSAN AKUNTANSI  
KONSENTRASI KEUANGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2012**

## **ABSTRAKSI**

### **PENGARUH COMPLIANCE REPORTING, STRUKTUR DEWAN KOMISARIS DAN EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**Oleh:**

**Yuliana Chandra**

*Teori agensi berbicara tentang kepentingan antara pemegang saham dan pemilik perusahaan, dimana kedua pihak tersebut memiliki perbedaan kepentingan tentang cara memperoleh keuntungan yang akan menimbulkan konflik agensi. Sebagian dari fungsi kepemilikan dengan manajemen akan memberikan dampak negatif, sehingga manajemen memiliki kebebasan dalam memaksimalkan laba untuk kepentingan manajemen itu sendiri. Kondisi ini yang kemudian akan menimbulkan asimetri informasi bagi manajemen dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi perusahaan.*

*Dalam hal ini pihak eksternal perusahaan sangat menginginkan informasi tentang kinerja perusahaan, karena kinerja perusahaan sangat berpengaruh terhadap kelanjutan operasional perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yang sangat penting untuk diketahui oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan agar mereka dapat mengambil investasi. Compliance reporting merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan uji t (t test) dengan tingkat keyakinan 95% membuktikan bahwa compliance reporting memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Penelitian terhadap struktur dewan komisaris memperlihatkan pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Penelitian terhadap earnings management dengan menggunakan discretionary accrual memperlihatkan bahwa earnings management tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan.*

*Kata kunci : Compliance reporting (GCG), struktur dewan komisaris, earnings management dan kinerja perusahaan.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian dengan judul **“Pengaruh Compliance Reporting, Struktur Dewan Komisaris dan Earnings Management terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI )”** guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral komprehensif untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kelemahan, baik dari segi penulisan, tata bahasa maupun bentuk ilmiahnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis pun menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan ini, terutama kepada :

1. Bapak Mahendra Romus, SP.Mec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Nasrullah Djamil, SE.Msi.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan serta Ibu

Desrir Miftah, SE.MM.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Ferizal Rachmad SE.MM selaku penasehat akademis yang telah memberikan bantuan moral dan masukan selama perkuliahan penulis.
4. Ibu Febri Rahmi, SE.Msc.Ak selaku dosen konsultasi yang telah memberikan banyak pengajaran dan masukan yang membangun.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang memberikan ilmu dan dorongan moril dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluargaku yang telah memberikan doa dan dorongan moril maupun materil. Buat ayahanda tercinta Hendri Chandra dan Ibundaku tersayang Sumiarni yang selalu bersabar mendengar setiap keluhan ku serta untuk kakakku tersayang Yuliani Chandra dan adik-adikku Devi Yanti Chandra dan M.Robby Chandra, kalian adalah sumber semangat dalam setiap langkah hidupku. Dan buat semua keluarga besarku yang ku sayangi dan ku banggakan, keluarga pamanku tersayang Iswandi hermied.
7. Sahabat-sahabatku Eka, Novi, Noni, Qiqi, Vira kalian adalah sahabat terhebat. Buat teman-teman Akuntansi B yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kalian semua.
8. Buat teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan semangat dan pengalaman luar biasa.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan. Amin-amin ya Robbal'Alamin.

Pekanbaru, 10 Mei 2012

Penulis

Yuliana Chandra

10873003185

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	10
 <b>BAB II      TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	12
B. Teori Kepatuhan ( <i>Compliance Theory</i> ) .....	14
C. Teori dalam Islam .....	15
D. Compliance Reporting .....	17
E. Struktur Dewan Komisaris .....	19
F. Earnings Management.....	20
G. Kinerja Perusahaan.....	24
H. Penelitian Terdahulu .....	25
I. Kerangka Teoritis.....	30

### **BAB III    METODELOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	37
B. Populasi dan Teknik sampling .....	38
C. Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Jenis Data .....	48
F. Sumber Data.....	49
G. Analisis Deskriptif .....	49

### **BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi dan Analisis Data .....	58
B. Analisis Data .....	59

### **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Keterbatasan Penelitian.....	77
C. Saran.....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya .....	26
Tabel III.1	Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2010 .....	38
Tabel IV.1	Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Objek Penelitian.....	58
Tabel IV.2	Rekapitulasi Data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2010 .....	60
Tabel IV.3	Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian.....	62
Tabel IV.4	Uji One Sampel Kolmogorof-Smirnov .....	65
Tabel IV.5	Nilai Durbin-Watson.....	66
Tabel IV.6	Variance Inflation Factor dan Tolerance.....	67
Tabel IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas $Lnei^2$ dengan $LnX_1$ , $LnX_2$ , dan $LnX_3$	68
Tabel IV.8	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel IV.9	Uji F .....	73
Tabel IV.10	Analisis Determinasi .....	74



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, semua bentuk perusahaan mengejar kualitas yang di harapkan bertaraf internasional, agar perusahaan-perusahaan yang berdikari di Indonesia dapat di nilai baik oleh investor-investor dalam negeri, maupun luar negeri, sehingga mereka mau berinvestasi di Indonesia. Para investor asing maupun investor dalam negeri akan tertarik berinvestasi di Indonesia, jika hanya mereka memiliki kinerja dan kualitas yang baik serta memberikan return yang sangat tinggi untuk mereka. Apa yang disebut kinerja dan kenapa kinerja suatu perusahaan suatu perusahaan dipandang sangat penting?

Kinerja adalah suatu performa yang menunjukkan tingkat prestasi maupun kualitas diri dari suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Dengan tingginya kinerja dalam suatu perusahaan akan memberikan hasil yang memuaskan bagi intern perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dan kualitas perusahaan tersebut, para investor, kreditor maupun debitor dapat menganalisa *Annual Report* tahunan perusahaan tersebut, salah satu caranya yaitu dengan menilik tingkat implementasi *Compliance reporting* yang dilaporkan.

*Compliance reporting* adalah penelitian seberapa jauh perusahaan mentaati ketentuan praktek *good governance* yang sebagaimana disarankan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). *Good corporate governance* atau sistem tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu cara mengatur atau menjadikan perusahaan sehingga perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang baik atau yang memenuhi standar. *Corporate governance* ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena banyak perusahaan yang lemah (*weak corporate governance*) terancam tidak dapat menjalankan usahanya (*collept*). Disini jelas bahwa *Compliance reporting* sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kinerja sebuah perusahaan. Penerapan GCG menjadi masalah yang sangat rentan dibicarakan terutama didalam negeri. Mencuatnya skandal keuangan yang melibatkan perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, Tyco, Global Crossing dan yang terakhir AOL-Warner, menuntut peningkatan kualitas *good corporate governance* (Soegiharto, 2005:38).

Di Indonesia begitu banyak perusahaan yang tidak dapat menerapkan implementasi GCG atau *compliance reporting* dengan baik. Sebut saja kasus pesawat terbang yang *collept* karena tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Dapat dilihat perbedaan dari perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dan mengungkapkannya dalam *annual report* dengan perusahaan yang tidak dapat dengan baik menerapkannya dan mengungkapkannya. Dan untuk memperbaiki *corporate governance* perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, pemerintah sebagai regulator

mempercayai sebuah lembaga yang dinamai Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG. *Compliance reporting* ini menjadi sangat menarik untuk diteliti karena berbagai penelitian dahulu menemukan bahwasannya tingkat *Compliance reporting* ini sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Logikanya pihak eksternal perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan adalah pihak-pihak yang setiap tahunnya menjadi pelanggan tetap *annual report* perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Agustia Pratiwi SY (2009) menyatakan bahwa *Compliance reporting* berpengaruh terhadap kinerja pasar dan internal perusahaan, dan menunjukkan bahwa tingkat *Compliance reporting* yang tinggi tentu dapat meningkatkan kinerja pasar perusahaan. Penulis melakukan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan melakukan penelitian ditahun yang berbeda, selain itu penulis juga melakukan uji simultan terhadap variabel penelitian. Penulis juga menambahkan variabel struktur dewan komisaris sebagai variabel independen kedua.

Penelitian Gompers., et.al, (2003) yang menemukan hubungan positif dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Menurut Mitton (2002) menemukan bahwa implementasi *corporate governance* yang lemah dapat mempengaruhi kondisi pasar dalam krisis keuangan, yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan level implementasi *corporate governance* yang baik memiliki kinerja perusahaan

yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang implementasi *corporate governance* lemah.

*Cross-directorships* adalah Proporsi jumlah anggota dewan (Komisaris dan direksi) yang menjabat sebagai komisaris atau direksi di perusahaan lain terhadap total jumlah anggota dewan (komisaris dan direksi). Struktur dewan komisaris mempunyai hubungan antara anggota dewan dengan nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi *service* dan kontrol yang dapat diberikan oleh dewan. Karena kedua fungsi lebih cenderung diberikan oleh dewan komisaris untuk kondisi struktur *corporate governance* di Indonesia, maka anggota dewan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada anggota dewan komisaris saja.

Fungsi *service* menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada manajemen dan direksi. Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dapat memberikannasehat bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Dari kedua fungsi dewan tersebut terlihat bahwa jumlah komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dwi novi kusumawati, 2005).

Variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya

adalah *earnings management* atau manajemen laba. Manajemen laba adalah usaha manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen memanfaatkan fleksibilitas manajemen dalam membuat laporan keuangan yang menyangkut laba. Perlakuan terhadap laba ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut, karena untuk mencapai laba yang diinginkan oleh suatu manajemen perusahaan akan sangat memerlukan kinerja yang sangat tinggi (Agustia Pratiwi SY, 2009).

*Earnings management* cenderung memberikan persepsi negatif pada manajemen perusahaan. Padahal *earnings management* bukanlah suatu hal yang tidak baik. Tergantung pada alasan kenapa *earnings management* tersebut dilakukan, *earnings management* bisa memberikan kesan positif dan negatif. *Earnings management* merupakan langkah yang baik jika implikasinya manage laba itu adalah pada tindakan etis seperti meletakkan pendapatan yang akan datang pada *current asset*, merubah system *LIFO* ke *FIFO*, mengakui *R&D marketing* dan lain sebagainya, sehingga laba yang sehat dicapai. Adanya bukti empiris bahwa tingkat *earnings management* emiten di Indonesia relatif tinggi dan tingkat proteksi terhadap investor yang rendah, menimbulkan pertanyaan apakah investor mempertimbangkan besaran akrual (proksi manajemen laba) dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan (*required rate of return*)? Dan apakah semua tindakan manajemen dalam manage laba itu akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik itu kinerja pasar ataupun internal

perusahaan itu sendiri (Agustia Pratiwi SY, 2009).

Salah satu penelitian tentang *earnings management* adalah Sylvia Veronica dan Yanivi Bachtiar (2003). Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan namun peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi sehingga peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Hal ini akan berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dengan kata lain laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients (ERC)*, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Dari berbagai penelitian terdahulu, Sylvia Veronica dan Yanivi Bachtiar (2003) terlihat bahwasannya variabel *compliance reporting* dan *earnings management* itu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan. Beranjak dari penelitian Dwi Novi Kusumawati dan Bambang Riyanto LS (2005) yang sebelumnya menggunakan variabel *Compliance reporting* dan struktur dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan, dimana mereka menggunakan metode analisis yang sederhana untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu metode *market to book ratio*. Dimana penelitian Dwi Novi Kusumawati dan Bambang Riyanto LS. 2005

memberikan hasil yang signifikan positif, dimana variabel *Compliance reporting* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, tetapi hanya 14 item transparansi GCG yang diteliti pada penelitian ini, dan variabel struktur dewan komisaris juga berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Dan menambah jumlah pengukuran *Compliance reporting* yang diteliti, yang mana pada penelitian sebelumnya hanya 14 item yang dikaji, pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti 42 dari 161 item transparansi GCG yang ditetapkan KNKG. Karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti hanya mampu menilik 42 dari 161 item yang telah ditetapkan KNKG. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Agustia Pratiwi SY (2008), penelitian ini juga akan menguji seberapa besar tingkat *Compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pada penelitian ini peneliti hanya melihat hubungan ketiga variabel dengan dengan kinerja internal perusahaan (dari nilai ROE perusahaan). Berdasarkan latar belakang dan pengungkapan alasan-alasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Compliance Reporting*, struktur dewan komisaris dan *Earnings Management* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)”**

## **B. Perumusan Masalah**

*Compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management* menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya pada

latar belakang, bahwasannya *Compliance reporting* sebagai pengukuran dari kepatuhan perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan item GCG dalam annual report nya diduga memberi pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Struktur dewan komisaris mempunyai hubungan antara anggota dewan dengan nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi *service* dan kontrol yang dapat diberikan oleh dewan. Karena kedua fungsi lebih cenderung diberikan oleh dewan komisaris untuk kondisi struktur *corporate governance* di Indonesia, maka anggota dewan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada anggota dewan komisaris saja.

Begitu juga dengan *earnings management* atau manajemen laba yang sifatnya memberikan proteksi pada aktualisasi diri pihak manajemen perusahaan dalam membuat laporan keuangan, menjadikan *earnings management* menarik untuk diteliti, sejauh mana pula manajemen laba itu mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Atau untuk lebih detail masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Compliance reporting* berpengaruh terhadap kinerja internal perusahaan?
2. Apakah struktur dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja internal perusahaan?
3. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap kinerja internal perusahaan?
4. Apakah *earnings management*, struktur dewan komisaris dan



*Compliance reporting* berpengaruh terhadap kinerja internal perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji bahwa variabel *Compliance reporting* berpengaruh terhadap kinerja internal perusahaan.
2. Untuk menguji bahwa variabel struktur dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja internal perusahaan.
3. Untuk menguji bahwa variabel *earnings management* berpengaruh terhadap kinerja internal perusahaan.
4. Untuk menguji variabel *earnings management*, struktur dewan komisaris dan *Compliance reporting* berpengaruh terhadap kinerja internal perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia, khususnya sektor manufaktur dilihat dari kinerja perusahaan tersebut yang dianalisa dari implementasi GCG dan *earnings management*.
2. Bagi kreditor, debitor, atau pemakai informasi perusahaan baik pihak internal, maupun eksternal dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan investasi atau pengembangan bisnis yang lebih baik.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini menggunakan sistematika untuk masing-masing bab sebagai berikut:

### **BAB I   Pendahuluan**

Bab ini memaparkan Latar Belakang Masalah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga dipaparkan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat dari penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini adalah Sistematika Penulisan.

### **BAB II   Tinjauan Pustaka**

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti tentang *Compliance reporting*, struktur dewan komisaris, *earnings management* dan kinerja perusahaan. Dalam bab ini juga ditinjau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini disampaikan hipotesis penelitian.

### **BAB III   Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini dijelaskan populasi, subyek dan obyek penelitian, Alat analisis data serta pengujian

hipotesis.

#### BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan menyajikan analisis data penelitian. Pembahasan dimulai dari uraian deskripsi data, analisis data dan pembahasannya yang terdiri dari uji multikolinearitas, heterokedasitas, autokolinearitas, analisis regresi yang menjelaskan hubungan dan analisis korelasi yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan penelitian.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* atau teori keagenan adalah konflik yang timbul karena adanya *devergence of interest* atau perbedaan kepentingan antara principal (pemilik) dengan agen (manajemen). Agen yang *risk averse* dan cenderung mementingkan dirinya sendiri (*self-serving behavior*) akan mengalokasikan *resources* (berinvestasi) yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, agen juga melakukan *shirking* dengan cara menyalahgunakan (*abuse*) *resources* dalam bentuk *pecuniary* dan *non pecuniary benefits*. Tindakan yang merugikan perusahaan ini bisa terjadi karena adanya *asymmetric information* antara *principal* dan agen menyangkut masalah yang berhubungan dengan organisasi (Riyanto, 2005).

*Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari agen, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*.

Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memeperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal* (Agustia Pratiwi SY, 2009).

*Agency theory* juga memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan *principal* dan *agent*. Beberapa asumsi daar yang membangun teori keagenan ini adalah konflik yang timbul dari berbagai hal, yaitu: *moral-hazard*, *earnings retention*, *risk aversion*, dan *time horizon*. Asumsi dasar lainnya adalah masalah agen yang timbul sebagai akibat adanya kesenjangan antara pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikan memiliki *return* maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap perolehan *intencive* atas pengelolaan dana milik (Andreas, 2007).

Dengan dilatarbelakangi oleh perbedaan kepentingan antara pemilik dan pihak manajer itu, konflik agen tidak dapat dihindarkan. Manajer sebagai pihak pengelola perusahaan memanfaatkan asimetri informasi yang ada untuk menciptakan laporan keuangan yang “bagus” dengan arti kata “bagus” belum tentu sesuai dengan akrealnya. Implementasi GCG dan *earnings management* dua diantara banyak variabel yang dapat dimanfaatkan manajer dalam mempercantik laporan keuangan perusahaan. Dengan dilandasi *Agency Theory* dua variabel ini akan dianalisa dalam penelitian ini.

## **B. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

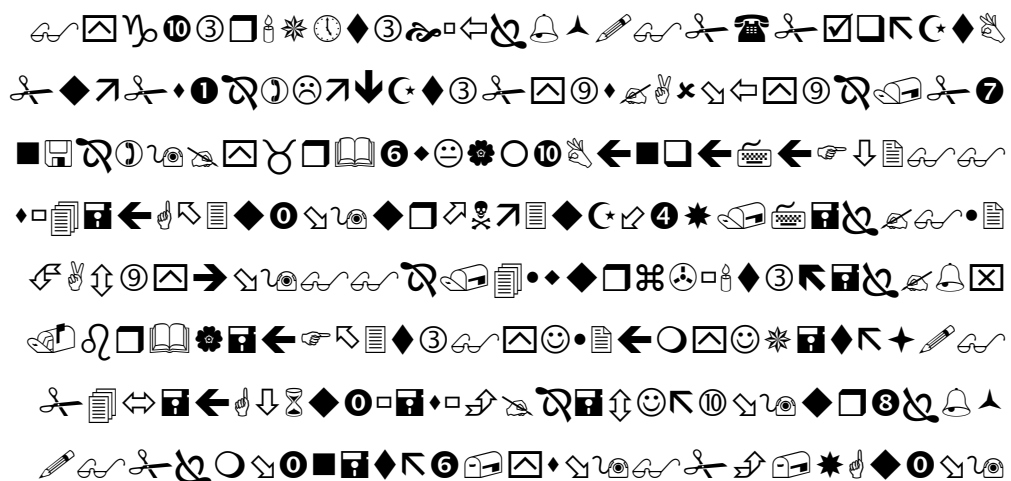
Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Renny, 2006) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan

apayang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Wahyu, 2010).

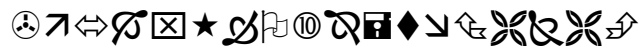
Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

### C. Teori dalam Islam









Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah*

*itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(QS:02:282)*

Maksud dari ayat diatas adalah menjelaskan tentang proses dari akuntansi yaitu pencatatan dan pemberian informasi jual beli sesuai dengan kepatuhan yang seharusnya dilakukan.

Artinya: “*seorang mukmin bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya demikian juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalansunnahnya sebelum ia menerima amalan wajibnya.*”  
**(H.R.Bukhari dan Muslim).**

Maksud dari ayat diatas adalah manusia pada intinya adalah pedagang yang tidak akan mendapatkan laba atau keuntungan sebelum ia mengeluarkan modal yang sesuai dengan ketentuan dan tingkat kepatuhannya dalam melakukan perdagangan tersebut.

#### **D. Compliance Reporting**

*Compliance Reporting* didefinisikan sebagai seberapa jauh perusahaan mentaati ketentuan praktek *good corporate governance* yang sebagaimana disarankan oleh KNKG. Variabel ini diukur dari indeks pelaporan GCG dalam anual report perusahaan. Seperti yang telah dibahas pada latar belakang, bahwasannya pengungkapan GCG merupakan hal yang sangat penting untuk dipaparkan dalam sebuah *Annual Report* perusahaan. Di Indonesia banyak perusahaan besar yang *collept* karena tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Sebut saja kasus yang terjadi baru-baru ini, sebuah pesawat terbang, akhirnya harus berhenti kegiatan usahanya karena tidak lagi mendapat kepercayaan dari konsumen. Implementasi dari item-item yang dari syarat sebuah *good corporate governance* tidak terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan perusahaan-perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, banyak dari perusahaan tersebut yang dilikuidasi karena tidak dapat melunasi kewajibannya. Mengapa demikian? Kembali lagi kepada perusahaan-perusahaan itu sendiri, bagaimana struktur perusahaan itu, tata kelolanya, kinerja manajemen perusahaannya, kinerja dewan direksi dan faktor-faktor lain yang merupakan implementasi dari *good corporate governance*.

Konsep dari *Compliance reporting* ini memperlihatkan seberapa jauh tingkat kepatuhan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terhadap pedoman yang telah diberlakukan oleh KNKG, untuk mengungkapkan 161 item GCG dalam *annual report* perusahaan mereka. Di lain pihak, para pelaku usaha juga berlomba-lomba untuk menunjukkan kepada publik dan

investor khususnya bahwa pengelolaan perusahaan dilandaskan pada prinsip-prinsip GCG. Tapi mengapa, penilaian dari lembaga-lembaga internasional, seperti ini tidak ada perubahan yang signifikan didalam menerapkan *Good Governance* secara konsisten, yang tentu saja berdampak pada kondisi usaha yang sehat di Indonesia. Maka dari itu KNKG menerapkan implementasi GCG sebanyak 161 item yang harus diungkapkan guna mengangkat citra kondisi perekonomian Indonesia di mata Internasional. Belajar dari krisis ekonomi, *poor governance* menyebabkan beban bagi APBN, baik dari sisi penerimaan maupun pengeluaran, tidak cukup mampu untuk menggerakkan roda perekonomian. Daya saing kita juga menjadi sangat lemah, dan tidak cukup mampu untuk menarik investasi. Maka perlu ada *consistent law enforcement* (suatu ketetapan hukum yang sifatnya tegas dan memaksa) dan implementasi Good Governance secara bersama-sama, baik di sektor korporasi maupun di sektor publik.

Pedoman KNKG yang mengatur tentang GCG diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan baik yang bergerak dalam sektor swasta maupun sektor publik. Item-item yang dibentuk KNKG menuntut untuk diungkapkannya secara transparan dalam annual report tahunan perusahaan. Sehingga *Compliance reporting* ini menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting, mengingat pengungkapan item-item tersebut menjadi landasan untuk mencapai *good corporate governance* yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan

datang.

#### **E. Struktur Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah pengawas yang harus dibentuk dalam sebuah perusahaan yang menjalankan usaha dengan prinsip yang ditunjuk oleh RUPS. Sedangkan *cross-directorships* adalah Proporsi jumlah anggota dewan (Komisaris dan direksi) yang menjabat sebagai komisaris atau direksi di Perusahaan lain terhadap total jumlah anggota dewan (komisaris dan direksi). Struktur dewan komisaris mempunyai hubungan antara anggota dewan dengan nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi *service* dan kontrol yang dapat diberikan oleh dewan. Karena kedua fungsi lebih cenderung diberikan oleh dewan komisaris untuk kondisi struktur *corporate governance* di Indonesia, maka anggota dewan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada anggota dewan komisaris saja.

Fungsi *service* menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada manajemen dan direksi. Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dapat memberikan nasehat bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Dari kedua fungsi dewan tersebut terlihat bahwa jumlah komisaris berpengaruh terhadap nilai

perusahaan (Dwi novi kusumawati, 2005).

Struktur dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan nilai perusahaan yaitu dengan rumus *Market to book ratio* :

$$MB = \frac{\text{Value of firm}}{\text{Market value of firm}}$$

Dimana:

Value of firm = nilai perusahaan

Market value of firm = nilai pasar perusahaan

#### **F. *Earnings Management***

*Earnings management* merupakan suatu pola atau cara yang dilakukan oleh manajemen sebuah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan atau laba perusahaan. Manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan laba, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Terdapat beberapa istilah umum (*common label*) yang sering digunakan oleh para praktisi dan kalangan bisnis mengenai earnings manajemen antara lain *creative accounting practices*, *income smoothing* (perataan laba/pendapatan), *income manipulation* (manipulasi laba/pendapatan), *agresive accounting*, *financial member game* dan masih banyak istilah lainnya yang dapat digunakan secara bergantian. Istilah terakhir yang banyak digunakan dikalangan pasar modal di Amerika adalah *financial shenanigans*, yaitu *earnings management* yang kadarnya mulai dari tingkatan sopan dan tidak berbahaya (*benign*) sampai dengan tingkatan

kotor (penipuan) dan membahayakan publik atau lebih dikenal dengan istilah *fraudulent financial statement* (Howart Schilit, 2002).

Leuz *et al.* (2003) melakukan studi komparatif internasional tentang manajemen laba dan proteksi investor dengan sampel 31 negara, yang meliputi periode pengamatan dari tahun 1990 sampai 1999. Dalam penelitian ini Indonesia termasuk sebagai sampel. Tujuan penelitiannya adalah untuk memberikan bukti empiris adanya perbedaan manajemen laba diberbagai negara, dan perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan proteksi terhadap investor. Berdasarkan pada nilai rata-rata skor manajemen laba, Indonesia berada pada urutan ke 15 dari 31 negara. Artinya, Indonesia berada pada tingkat menengah, tingkah terendah manajemen laba adalah Amerika Serikat.

Tujuan dilakukannya *earnings management* adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada manajemen perusahaan untuk melindungi diri dan perusahaannya dalam menghadapi keadaan yang tidak diinginkan seperti kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak dengan perusahaan. Untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau *non disrectionary accruals*, dan (2) bagian akrual yang merupakan



manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals*.

Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Penggunaan *discretionary* seperti ini disebut *Efficient Earnings management*. Dilain pihak, adanya ketidaksamaan intensif antara manajer dan pemegang saham dapat menyebabkan manajer menggunakan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku umum untuk melakukan manajemen laba secara oportunistik, sehingga menciptakan distorsi dalam laba yang dilaporkan. Manajemen laba barangkali merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi, terutama laba, untuk keuntungan pribadi, sehingga mengurangi kualitasnya. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan, seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang, memenuhi ramalan analisis, dan mempengaruhi harga saham. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara: (1) mengubah metode akuntansi, yang merupakan bentuk manajemen laba yang paling jelas terlihat, dan (2) mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi yang menentukan angka

akuntansi, suatu bentuk manajemen laba yang lebih samar. Manajemen laba merupakan suatu realitas akuntansi akrual yang enggan diterima oleh para pemakai. Meskipun penting untuk diketahui bahwa manajemen laba tidak dilakukan sejauh yang telah dipublikasikan pers keuangan, tidak diragukan bahwa manajemen laba merusak kredibilitas informasi akuntansi (John J. Wild, 2005).

### 1. **Motivasi *Earnings Management***

- a. Kontrak – manajer menyesuaikan angka dalam laporan keuangan untuk memenuhi kontrak dengan pihak lain (kontrak manajemen - bonus, kreditor)
- b. Harga Saham – menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga harga saham meningkat (*merger, stock option, stock offering*)
- c. Pemerintah – tujuan politik dan kepentingan pemerintah (pajak, mempertahankan subsidi, UU persaingan usaha)
- d. Tujuan lain – perubahan manajemen, pasar tenaga kerja, dampak sosial.

### 2. **Strategi *Earnings Management***

- a. *Increasing Income* – manajer menyesuaikan akrual untuk meningkatkan laba
- b. *Big Bath* – manajer mencatat penghapusan yang besar dalam satu periode untuk menghilangkan beban di periode lain.
- c. *Income Smoothing* – manajer meratakan laba dengan menaikkan /

menurunkan laba

- d. *Incoming Shifting* – mempercepat atau memperlambat pengakuan pendapatan atau beban atau menggeser pendapatan dari satu periode ke periode lainnya
- e. Klasifikasi– Melakukan klasifikasi pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi sehingga mempengaruhi persepsi analis tentang sifat pendapatan dan beban tersebut.

#### **G. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan kualitas perusahaan yang dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi pada perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja yang dipakai adalah Kinerja internal yaitu kinerja perusahaan itu sendiri yang dilihat dari dalam perusahaan, dari kemampuan manajemen, pemilik perusahaan serta semua sumber daya perusahaan untuk dapat meningkatkan cara kerja perusahaan. Kinerja merupakan faktor yang sangat penting, yang menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan. Kinerja akan mempengaruhi banyak hal yang mungkin akan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya perusahaan akan sangat berkaitan erat dengan kinerja perusahaan (Agustia Pratiwi SY, 2009).

Kinerja internal perusahaan, diukur dengan menggunakan ROE perusahaan. Dimana rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas}} \times 100$$

## **H. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan keuangan seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel II.1**

**PENELITIAN SEBELUMNYA**

No	Peneliti	Judul	VI dan VD	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Mc.Kinsey dan Company (2001)	Pengaruh Implementasi <i>Compliance reporting</i> terhadap Kinerja Perusahaan	VI  <i>Compliance reporting</i>  VD  kinerja perusahaan	Buruknya penilaian pasar terhadap implementasi <i>corporate governance</i> di Indonesia	Persamaan:  sama-sama meneliti pengaruh <i>Compliance reporting</i> terhadap kinerja perusahaan yang hasilnya menunjukkan bahwa implemmentasi <i>Compliance reporting</i> lemah.  Perbedaan:  menulis melakukan penelitian dengan menambah variabel independen yaitu <i>earnings management</i>

2.	Mitton (2002)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	VI  Corporate governance  VD  Kinerja perusahaan.	Menunjukkan bahwa implementasi <i>corporate governance</i> yang lemah dapat mempengaruhi kondisi pasar dalam krisis keuangan, yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.	Persamaan:  sama-sama meneliti pengaruh <i>Compliance reporting</i> terhadap kinerja perusahaan yang hasilnya menunjukkan bahwa implementasi <i>Compliance reporting</i> lemah.  Perbedaan:  penulis melakukan penelitian dengan menambah variabel <i>earnings management</i> dan hasilnya juga berbeda.
3.	Lobo and Zhou (2001)  Sylvia veronica dan Yanivi Bachtiar (2003)	Pengaruh <i>Compliance reporting</i> dan <i>earnings management</i> terhadap kinerja perusahaan.	VI  <i>Compliance reporting</i>	<i>Compliance reporting</i> dan <i>earnings management</i> memberikan kontribusi yang cukup besar	Persamaan:  sama-sama meneliti pengaruh <i>Compliance reporting</i> dan <i>earnings management</i> terhadap kinerja

			<i>Earnings management</i>  VD  kinerja perusahaan	terhadap kinerja perusahaan	perusahaan yang hasilnya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan  Perbedaan:  penelitian dilakukan pada tahun yang berbeda.
4.	Dwi Novi Kusumawati dan Bambang Riyanto LS (2005)	Pengaruh <i>Compliance reporting</i> dan Struktur Dewan Komisaris Terhadap kinerja perusahaan.	VI  <i>Compliance reporting</i>  Struktur Dewan Komisaris  VD  Kinerja	<i>Compliance reporting</i> dan struktur dewan komisaris memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan	Persamaan:  sama-sama meneliti pengaruh <i>Compliance reporting</i> dan struktur dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan yang hasilnya menunjukkan pengaruh yang positif.  Perbedaan:  peneliti menambah variabel <i>earnings</i>

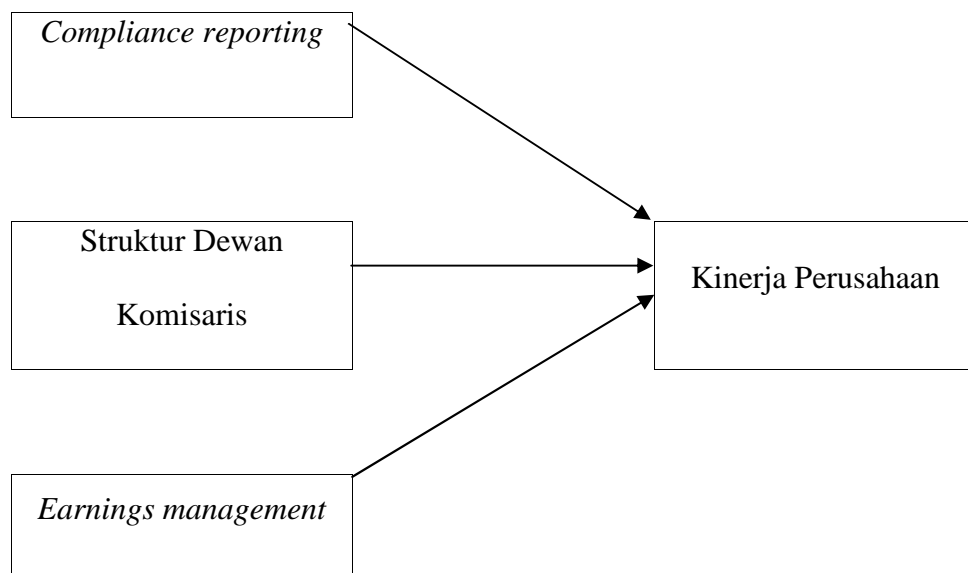
			perusahaan		<i>management.</i>
5.	Agustia Pratiwi SY (2009)	Pengaruh <i>Compliance reporting</i> dan <i>Earnings management</i> terhadap Kinerja Perusahaan	VI  <i>Compliance reporting</i>  <i>Earnings management</i>  VD  Kinerja perusahaan	<i>Compliance reporting</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan <i>earnings management</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Persamaan:  sama-sama meneliti pengaruh <i>Compliance reporting</i> dan <i>earnings management</i> terhadap kinerja perusahaan.  Perbedaan:  diteliti di perusahaan yang berbeda, pada tahun yang berbeda juga.  penulis juga menambahkan hipotesis mengenai pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan.



					Penulis menambahkan variabel independen yaitu struktur dewan komisaris.
--	--	--	--	--	---

## I. Kerangka Teoritis

Model penelitian mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



### 1. Hubungan antara *Compliance reporting* dengan Kinerja Perusahaan

*Compliance reporting* tentu saja sangat erat kaitannya dengan kinerja perusahaan. Karena pengungkapan atau *disclosure* dari implementasi GCG ini sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Compliance reporting* ini menyangkut pertimbangan *investor*, *stakeholders* dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang dengan baik mengungkapkan 161 item transparansi GCG yang dikeluarkan oleh KNKG akan lebih menarik minat investor daripada perusahaan yang tidak memberikan implementasi sepenuhnya. *Compliance reporting* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari

perkembangan implementasi GCG di Indonesia ini.

Beberapa perusahaan mengalami peningkatan kinerja jauh setelah perusahaan tersebut melaksanakan *Compliance reporting* yang lebih baik. Dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasannya banyak perusahaan pada saat krisis di Asia, kebanyakan para investor akan memberikan investasi pada perusahaan yang benar-benar memiliki kinerja yang baik. Perusahaan memiliki kinerja yang baik itu dilihat dari kepatuhan tersebut dalam implementasi GCG atau yang disebut sebagai tingkat *compliance reporting*. Penelitian-penelitian yang mendukung pengaruh tingkat *Compliance reporting* terhadap kinerja perusahaan, dimana telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut memberikan kontribusi yang hasilnya signifikan positif terhadap hubungan *Compliance reporting* dan kinerja perusahaan.

Beranjak dari penelitian Agustia Pratiwi SY (2009) peneliti melakukan replikasi dengan menyempurnakan apa yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dimana peneliti sebelumnya hanya menggunakan variabel *compliance reporting* dan *earnings management*, dan peneliti dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management*.

Dari uraian teoritis diatas, yang memperlihatkan hubungan yang signifikan antara *Compliance reporting* dengan kinerja perusahaan. Maka hipotesis yang diperoleh adalah:

H<sub>1</sub> : *Compliance reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja internal perusahaan

## **2. Hubungan antara Struktur Dewan Komisaris dengan Kinerja Perusahaan**

Struktur dewan komisaris mempunyai hubungan antara anggota dewan dengan nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi *service* dan kontrol yang dapat diberikan oleh dewan. Karena kedua fungsi lebih cenderung diberikan oleh dewan komisaris untuk kondisi struktur *corporate governance* di Indonesia, maka anggota dewan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada anggota dewan komisaris saja.

Melalui *monitoring costs*, penelitian akan melihat dari karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi yang juga berhubungan dengan kinerja perusahaan. Jika investor bersedia membayar premium atau ekuitas perusahaan (nilai pasar) lebih tinggi maka perusahaan tersebut telah melaksanakan *good corporate governance*. Jika perusahaan menerapkan GCG dengan baik maka perusahaan tersebut juga memiliki kinerja perusahaan yang baik pula.

Fungsi *service* menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada manajemen dan direksi. Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dapat memberikan nasehat bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori Agensi, dewan

komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Dari kedua fungsi dewan tersebut terlihat bahwa jumlah komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dwi Novi Kusumawati, 2005).

Dari uraian teoritis diatas, yang memperlihatkan hubungan yang signifikan antara struktur dewan komisaris dengan kinerja perusahaan. Maka hipotesis yang diperoleh adalah

H<sub>2</sub> : Struktur dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja internal perusahaan

### **3. Hubungan antara *Earnings management* dengan Kinerja Perusahaan**

Hubungan antara *Earnings management* terhadap kinerja perusahaan seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa perlakuan manajemen terhadap laba perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. *Earnings management* memberikan fleksibilitas kepada manajemen perusahaan untuk melindungi diri dan perusahaannya dalam menghadapi keadaan yang tidak diinginkan seperti kerugian bagi pihak-pihak yang terlihat dalam kontrak dengan perusahaan.

Hubungannya dengan kinerja perusahaan, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Oportunistik manajemen yang memainkan *accruals* untuk memanipulasi laba merupakan hal yang kontradiktif dengan variabel-

variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kegiatan memanipulasi laba akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena pola dari *earnings management* ini mempengaruhi laba dan kualitas laba tentu saja sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Adanya *Agency Theory* yang memaparkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan para manajemen sehingga manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan manipulasi laba. Manipulasi laba *bad or good* akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan dan grafik pertumbuhan perusahaan.

Berbagai penelitian mencoba meneliti seberapa besar pengaruh perlakuan yang dilakukan manajemen terhadap perkembangan kinerja perusahaan. Sylvia Veronica dan Yanivi Bachtiar (2003) mengungkapkan bahwa manipulasi laba atau *earnings management* sangat erat kaitannya dengan kinerja perusahaan. Studi terdahulu juga telah membuktikan bahwa *earnings management* menyebabkan penurunan nilai relevan yang signifikan terhadap laba dan nilai buku, artinya akan berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Penelitian lain juga membuktikan bahwa *earnings management* biasanya dilakukan pada kuartal 4 (Q4) dalam periode pelaporan dan biasanya dilakukan bersamaan dengan restrukturisasi perusahaan, ini sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kedua hasil penelitian itu menyajikan hasil yang berbeda, karena masih banyak peneliti yang memberikan pandangan yang berbeda terhadap *earnings management*. Banyak dari mereka yang berpendapat bahwa *earnings management* adalah *good way to do*, dan ada yang berpendapat bahwa tidak baik untuk dilaksanakan. Dari penelitian ini peneliti ingin mengembangkan persepsi tentang *earnings management*, dimana peneliti dalam penelitian ini akan mengungkapkan *earnings management* secara lebih akurat dan meneliti hubungan antara *earnings management* dengan kinerja perusahaan tidak hanya kinerja pasar, tetapi juga kinerja internal perusahaan. Sehingga akhirnya peneliti mendapatkan jawaban apakah *earnings management* itu bagus atau buruk untuk dilakukan, serta apakah *earnings management* itu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari telaah teoritis diatas, penelitian ini akan menguji hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Earnings management* berpengaruh positif terhadap kinerja internal perusahaan

#### **4. Hubungan Antara *Compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *Earnings management* dengan Kinerja Perusahaan**

*Compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *Earnings mangement* erat kaitannya dengan kinerja perusahaan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Berbagai penelitian mencoba meneliti seberapa besar pengaruh perlakuan yang dilakukan manajemen terhadap perkembangan kinerja perusahaan.

Menurut Mitton (2002) menemukan bahwa implementasi *corporate governance* yang lemah dapat mempengaruhi kondisi pasar dalam krisis keuangan, yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dwi novi kusumawati (2005) memberikan hasil yang signifikan positif terhadap dimana variabel *compliance reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sylvia Veronica dan Yanivi Bachtiar (2003) mengungkapkan bahwa manipulasi laba atau *earnings management* sangat erat kaitannya dengan kinerja perusahaan. Studi terdahulu juga telah membuktikan bahwa *earnings management* menyebabkan penurunan nilai relevan yang signifikan terhadap laba dan nilai buku, artinya akan berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Penelitian lain juga membuktikan bahwa *earnings management* biasanya dilakukan pada kuartal 4 (Q4) dalam periode pelaporan dan biasanya dilakukan bersamaan dengan restrukturisasi perusahaan, ini sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dari uraian diatas, yang memperlihatkan hubungan antara *Compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management* terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis yang diperoleh bahwa:

H<sub>4</sub> : *Compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management* berpengaruh positif terhadap kinerja internal perusahaan.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

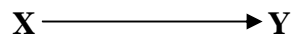
#### A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis berencana dan mengikuti konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu objektif dan rasional tentang sesuatu hal (Dwi Priyatno, 2009:7)

Sedangkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah seperti yang terlihat pada gambar desain penelitian berikut :

#### Gambar III.1

##### Desain Penelitian



**X** = treatment yang diberikan variabel independen (Faktor-Faktor Yang mempengaruhi seperti (*compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management*))

**Y** = observasi yang diberikan variabel dependen (yaitu kinerja perusahaan)

Paradigma dari gambar di atas adalah bahwa variabel independen mempengaruhi atau sebab terciptanya variabel dependen, sehingga menurut tingkat eksplanasinya hubungan tersebut disebut penelitian komparatif atau hubungan sebab-akibat.

## **B. Populasi dan Teknik sampling**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 yang jumlah keseluruhannya adalah 135 perusahaan. Dalam penelitian ini dipilih secara random dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Namun karena beberapa pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini maka, diantaranya perusahaan yang melaporkan GCG dengan lengkap dan sesuai ketentuan KNKG, serta penjelasan tentang dewan komisaris perusahaan tersebut hanya 30 perusahaan manufaktur yang dipilih. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2010.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur.
3. Semua data tersedia lengkap.

**Tabel III.1**

### **Daftar Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian**

**Tahun 2010**

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	PT. Akhasa Wira International Tbk
2.	AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk
3.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk

4.	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
5.	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk
6.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
7.	DVLA	PT. Daria-Varia Laboratoria Tbk
8.	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
9.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
10.	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
11.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
12.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
13.	ICBP	PT. Indofood CBP Tbk
14.	IK	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15.	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
16.	INAI	PT. Indal Alumunium Industry Tbk
17.	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
18.	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
19.	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
20.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
21.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
22.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
23.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
24.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Plastik Industry Tbk
25.	LPIN	PT Inti Prima Sejahtera Tbk
26.	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
27.	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
28.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
29.	UNTR	PT. United Tracktors Tbk

30.	UNVR	PT. Unilever Tbk
-----	------	------------------

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

### C. Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

#### 1. Variabel Dependen dalam Penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan

Kinerja Internal Perusahaan merupakan tingkat prestasi maupun kualitas diri dari suatu perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROE perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula posisi pemilik perusahaan. Dimana rumusannya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas}} \times 100$$

#### 2. Variabel Independendalam Penelitian ini yang Pertama adalah *Compliance Reporting*

*Compliance reporting* yang merupakan pandangan seberapa jauh perusahaan mampu mentaati ketentuan praktek pelaporan GCG sebagaimana disarankan oleh KNKG. Variabel ini diukur dari indeks

pelaporan GCG dalam laporan tahunan perusahaan. Dimana pelaporan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu menggambarkan diungkapkan tidaknya item-item yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pengukuran wajib ini mengacu pada penelitian Moheney, Paul G dan Mei. J (2005); Hapsoro (2006).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa item-item transparansi GCG.

### **Garis Besar Item Transparansi GCG**

1. Pemegang Saham
  - a. Hak pemegang saham
  - b. RUPS
  - c. Perlakuan setara terhadap pemegang saham
  - d. akuntabilitas pemegang saham
  - e. Pengangkatan dan sistem penggajian dan pemberian tunjangan anggota dewan komisaris serta direksi
2. Dewan Komisaris
  - a. Fungsi dewan komisaris
  - b. Komposisi dewan komisaris
  - c. Kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
  - d. Rapat dewan komisaris

- e. Informasi untuk dewan komisaris
- f. Hubungan usaha lain antara anggota dewan komisaris dan atau direksi dengan perseroan
- g. Larangan mengambil keuntungan pribadi
- h. Sistem pengangkatan para eksekutif yang tidak menjabat sebagai anggota direksi, penentuan gaji dan tunjangan para eksekutif tersebut dan penilaian kinerja mereka
- i. Komite yang dapat dibentuk dewan komisaris

### 3. Direksi

- a. Peran direksi
- b. Komposisi direksi
- c. Kepatuhan pada anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- d. Larangan mengambil keuntungan pribadi
- e. Rapat direksi
- f. Pengawasan internal
- g. Peran direksi dalam akuntansi
- h. Penyelenggaraan dalam akuntansi

### 4. Sistem Audit

- a. External auditor
- b. Komite audit
- c. Informasi

- d. Kerahasiaan
  - e. Peraturan audit
5. Sekretaris Perusahaan
- a. Fungsi sekretaris perusahaan
  - b. Kualifikasi
  - c. Akuntabilitas
  - d. Peran sekretaris perusahaan dalam pengungkapan hal-hal tertentu
6. Pihak yang Berkepentingan
- a. hak pihak yang berkepentingan
  - b. keikutsertaan pihak yang berkepentingan dalam pementauan atau pemenuhan peraturan perundang-undangan oleh direksi
7. Keterbukaan
- a. Keterbukaan yang tepat dan akurat
  - b. Hal-hal penting dalam pengambilan keputusan
  - c. Pengungkapan atas kepatuhan terhadap pedoman
  - d. Pengungkapan informasi yang dapat mempengaruhi harga
8. Kerahasiaan
9. Informasi orang dalam
10. Etika berusaha anti korupsi
11. Donasi
12. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tentang proteksi kesehatan, keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan
13. Kesempatan kerja yang sama

14. Pelaksanaan tanggung jawab sosial
15. Pelaporan terhadap perilaku yang tidak etis
16. Etika bisnis yang dipakai
17. Jumlah komite audit
18. Jumlah komite nominasi dan komite remunerasi
19. Jumlah komite kebijakan risiko
20. Jumlah komite kebijakan corporate governance
21. Pelaporan atas pelanggaran dan perlindungan bagi pelapor
22. Nama anggota dewan komisaris (komisaris independen atau komisaris bukan independen)
23. Jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris, serta jumlah kehadiran setiap anggota Dewan komisaris dalam rapat
24. Mekanisme dan Kriteria penilaian sendiri (*self assessment*) tentang kinerja masing-masing para anggota dewan komisaris
25. Penjelasan mengenai komite-komite penunjang Dewan Komisaris yang meliputi :
  - a. Nama anggota dari masing-masing
  - b. Uraian mengenai fungsi dan mekanisme kerja dari setiap komite
  - c. Jumlah rapat yang dilakukan oleh setiap komite serta jumlah kehadiran setiap anggota
  - d. Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja komite
26. Nama anggota Direksi dengan jabatan dan fungsinya masing-masing
27. Penjelasan ringkas mengenai mekanisme kerja Direksi, termasuk



didalamnya mekanisme pengambilan keputusan serta mekanisme pendelegasian wewenang

28. Jumlah rapat yang dilakukan oleh direksi, serta jumlah kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat
29. Mekanisme dan kriteria penilaian terhadap kinerja para anggota Direksi
30. Pernyataan mengenai efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian internal yang meliputi pengendalian resiko serta sistem pengawasan dan audit internal
31. Visi, misi dan lain-lain perusahaan
32. Pemegang saham pengendali
33. Kebijakan dan jumlah remunerasi Dewan komisaris dan direksi
34. Transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan
35. Hasil penelitian penerapan GCG yang dilaporkan dalam RUPS tahunan
36. Kejadian luar biasa yang telah dialami perusahaan dan dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan
37. Kedudukan dan fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite penunjang Dewan Komisaris, dan pengawasan internal.
38. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya fungsi setiap organ perusahaan secara efektif
39. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal yang efektif dan pelaporan keuangan yang

benar

40. Pedoman perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai perusahaan dan etika Bisnis
41. sarana pengungkapan informasi untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya
42. Kebijakan penyempurnaan berbagai peraturan perusahaan dalam rangka memenuhi prinsip GCG

Dalam menganalisa tingkat *Compliance reporting* ini, penulis menggunakan perhitungan variabel *dummy* ,dimana kategori 1 untuk perusahaan yang melaporkan GCG sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh KNKG sedangkan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melaporkan GCG sesuai dengan ketentuan KNKG,hal ini mengacu pada penelitian Erna Hidayah (2008).

### **3. Variabel Independen yang Kedua adalah Struktur Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah pengawas yang harus dibentuk dalam sebuah perusahaan yang menjalankan usaha dengan prinsip yang ditunjuk oleh RUPS. Sedangkan *cross-directorships* adalah Proporsi jumlah anggota dewan (Komisaris dan direksi) yang menjabat sebagai komisaris atau direksi di Perusahaan lain terhadap total jumlah anggota dewan komisaris dan direksi (Dwi novi kusumawati, 2005).

Variabel ini diukur berdasarkan nilai perusahaan dengan menggunakan rumus *market to book ratio* :

$$MB = \frac{\text{Value of firm}}{\text{Market value of firm}}$$

Dimana :

Value of firm : nilai perusahaan

Market Value of firm : nilai pasar perusahaan

#### 4. Variabel independen yang ketiga adalah *earnings management*

*Earnings management* merupakan suatu pola atau cara yang dilakukan oleh manajemen sebuah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan atau laba perusahaan. Manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan laba, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Variabel ini diukur berdasarkan nilai *discretionary current accruals*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{C_{ai,t}}{TA_{i,t-1}} = r_1 \frac{(1)}{TA_{i,t-1}} + r_2 \frac{(sales\ i,t)}{TA_{i,t-1}}$$

*Non discretionary accruals* dihitung sebagai berikut:

$$NDA = r_1 \frac{(1)}{TA_{i,t-1}} + r_2 \frac{(sales\ i-t-TR_{i,t})}{TA_{i,t-1}}$$

Dimana:

1 = *Estimated intercept* untuk perusahaan i pada tahun t

2 = Koefisien kemiringan (*slope*) untuk perusahaan i pada

tahun t

$TA_{i,t-1}$  = Total aset pada periode t-1

Sales = Perubahan penjualan

TR = Perubahan dalam piutang dagang

Dan *discretionary accruals* didapat dengan rumus:

$$DCA = \frac{CA_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA$$

Dimana:

DCA = *Discretionary cerrent accrual*

$\frac{CA_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$  = *current asset* tahun sekarang dibagi dengan total asset

sekarang dikurangi saldo akhir tahun sebelumnya

NDA = *Non discretionary accruals*

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan adalah *Libcrary research* dengan cara melihat, mencatat dan menganalisis data sekunder yang diterbitkan oleh emiten ataupun PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 serta pada buku-buku literatur.

#### E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak

langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data tersebut terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia (Indriantoro dan Supomo, 2002:14). Adapun data tersebut meliputi:

1. Untuk variabel dependen: nilai ROE yang terdiri dari laba bersih yang diperoleh dari Laba/Rugi dan total equity yang diperoleh dari perubahan ekuitas itu dihitung untuk mengukur kinerja perusahaan.
2. Untuk variabel independen: item-item transparansi GCG yang dicantumkan dalam *Annual Report* Perusahaan itu diukur untuk variabel *compliance reporting*. Nilai perusahaan yang didapat dari nilai perusahaan dan nilai pasar perusahaan perusahaan itu dihitung untuk mendapatkan variabel struktur dewan komisaris. *Earnings Management* yang diperoleh dari nilai *Discretionary Accruals* yang terdiri dari nilai total aset, total penjualan, total piutang yang terdapat dalam laporan neraca itu dihitung untuk mengukur variabel *Earnings management*.

#### **F. Sumber Data**

Data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan Manufaktur yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan download pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dimana data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Penulis juga menggunakan literatur lainnya seperti skripsi, jurnal, Pusat Informasi Pasar Modal (buku-buku tentang akuntansi dan manajemen keuangan).

## **G. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Uma Sekaran, 2008:105). Dalam penelitian ini bertujuan untuk apakah dan bagaimana pengaruh *Compliance Reporting*, struktur dewan komisaris dan *Earnings Management* terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam pendeskripsian ini terdapat tiga kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Compliance Reporting*, struktur dewan komisaris dan *Earnings Management*. Didalam analisis deskriptif ini menggunakan analisis data yaitu:

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel moderat, independen maupun dependen atau ketiga-tiganya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Menurut sungho (2002:38) distribusi normal merupakan suatu kurva yang berbentuk lonceng (*bell-shape curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga (kedua sisinya berpotongan dengan sumbu horizontal). Kurva normal itu berbentuk simetris disekitar variabel, dan nilai-nilainya diukur pada sumbu mendatar.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Autokorelasi**

Suatu *jenis* pengujian yang umum digunakan untuk

mengetahui adanya autokorelasi adalah telah dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson yang dikenal dengan statistik d Durbin Watson (Umar, 2004; 146) dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=0}^{t=z} (e_1 - e_{t-1})^2}{\sum_{t=0}^{t=z} e_t^2}$$

Keterangan:

$e_1$ : kesalahan gangguan dari sampel

Untuk mengetahui batas tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah du. d. 4. Du, dimana du adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Jika d dihitung tidak berada diantara batas tersebut, maka tidak terjadi penyimpangan autokorelasi.

Santoso (2004:218) mengatakan bahwa deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dengan:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

#### b. Multikolinieritas

Menurut Santoso (2004: 203) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya.

Dengan bantuan *software SPSS*, deteksi multikolinearitas menggunakan *variance inflation faktor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya sebagai berikut :

$$VIF(b_1) = \frac{1}{(1 - R_1^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Dimana: 1=1, 2, 3.....n

#### c. Heterokedastisitas

Menurut Santoso (2004: 208) pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik tidak terdapat heterokedastisitas, dengan kata lain jika terdapat heterokedastisitas maka model tersebut kurang efisien.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi heterokedastisitas atau dalam sebuah model regresi menurut Santoso (2004; 209) adalah:

- 1) Jika titik-titik dalam membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar secara tidak



teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap model penelitian. Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Multiple Regresion* dengan bantuan *software SPSS* versi 16, 0. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan metode enter, metode enter adalah metode analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis secara bias, artinya semua variabel independen dianalisis baik *predictor* yang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y : kinerja internal perusahaan (ROE)

a : konstanta

b : koefisien

$\epsilon$  : error item

Hasil persamaan regresi ini dipakai untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *t* test dengan keyakinan 95%. Jika hasil regresi p-value

$>0,05$   $H_0$  tidak dapat ditolak yang berarti  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika  $p\text{-Value} < 0,05$   $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

a. Uji Parsial (Uji  $t$ )

Uji  $t$  ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Tingkat kepercayaan yang dipakai adalah 95%. yang digunakan adalah 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus Gujarati yang dikutip dari Susanti (2006:53):

$t_{hitung} : \frac{\text{Koefisien Regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } (b_i)}$

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p_{value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p_{value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang akhirnya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji  $F$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*Compliance Reporting* dan *Earnings Management*) secara bersama-sama (serentak) dapat menjelaskan variabel dependen. *Level Of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ , apabila:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka

$H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam model regresi dapat menggunakan uji F. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus (Hasan, 2004:99).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$  harus ditentukan tingkat kepercayaan ( $1 - \alpha$ ) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (k - 1)$  dan  $(n - k)$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat digunakan untuk keperluan tersebut dikenal dengan nama koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear

X atau berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X) (Siagian, 2002:259).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya ( $R$ ). Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat (pangkat dua) koefisien korelasi parsial. Untuk menguji variabel mana yang signifikan dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial yang terbesar dari kedua variabel independen.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

Dalam Bab IV ini disampaikan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh. Data yang dianalisis dalam Bab ini adalah data profil laporan keuangan 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun pengamatan 2010. Dengan demikian, data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data *cross section*. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini:

**Tabel IV.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Objek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Laporan GCG</b>
1	ADES	PT. Akhasa Wira International Tbk	Melaporkan
2.	AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk	Melaporkan
3.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk	Melaporkan
4.	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	Melaporkan
5.	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk	Melaporkan
6.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	Melaporkan
7.	DVLA	PT. Daria-Varia Laboratoria Tbk	Melaporkan
8.	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	Melaporkan
9.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	Melaporkan
10.	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	Melaporkan
11.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	Melaporkan
12.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	Tidak
13.	ICBP	PT. Indofood CBP Tbk	Melaporkan

14.	IK	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Melaporkan
15.	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	Melaporkan
16.	INAI	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	Melaporkan
17.	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	Melaporkan
18.	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	Melaporkan
19.	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	Melaporkan
20.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tidak
21.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	Melaporkan
22.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	Melaporkan
23.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	Melaporkan
24.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Plastik Industry Tbk	Melaporkan
25.	LPIN	PT. Inti Prima Sejahtera Tbk	Melaporkan
26.	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	Tidak
27.	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	Melaporkan
28.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Melaporkan
29.	UNTR	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Melaporkan
30.	UNVR	PT. Unilever Tbk	Melaporkan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(data telah diolah)

Perusahaan- perusahaan tersebut dipilih dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

## B. Analisis Data

Untuk keperluan analisis penelitian saat ini, data yang diperlukan adalah Lapora GCG, hasil perhitungan persentase kepemilikan dewan komisaris, hasil perhitungan earnings management dan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE). Berikut adalah data yang dapat menggambarkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Table IV.2****Rekapitulasi Data Laporan Keuangan****Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2010**

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Laporan GCG</b>	<b>Struktur Dewan Komisaris (M/B ratio)</b>	<b>Earnings Management</b>	<b>ROE (%)</b>
1	ADES	1	4100349376	0,47286	31,69
2.	AKKU	1	5545341524	-0,0003029	31,6
3.	AKRA	1	8183500	0,040991043	13
4.	ARNA	1	224528643	4,60977	19
5.	CNTX	1	1200724966	10285110000	0,53
6.	DAVO	1	642361380	3,41223	27,4
7.	DVLA	1	18512272	0,309453614	17,3
8.	EKAD	1	71754600	580.783	22,9
9.	FAST	1	329946135	0,006122112	24,8
10.	FASW	1	3319766657	0	15,6
11.	GDYR	1	1108734273	0,00085114	16
12.	GJTL	0	261725397	0,068589274	23,5
13.	ICBP	1	116226974	0,008348235	33,4
14.	IK	1	166223778	0,159971446	0,6
15.	IKBI	1	5552810659	0,044399552	0,01
16.	INAI	1	4516655166	0,001780506	19,98
17.	INTA	1	1048430637	376.117.144	20,2
18.	JPRS	1	209808852	-0,103150837	9,48
19.	KDSI	1	158487908	-0,038254923	6,61
20	KIJA	0	1572919576	1,929540758	3,7
21.	TCID	1	244825932	0,077122444	13,85
22.	GGRM	1	5043378811	0,0099943	19,56
23.	LION	1	2001169555	-0,00757021	14,86



24.	LMPI	1	5339273978	0,000534824	0,69
25.	LPIN	1	1155597741	2,327641318	13
26.	LTLS	0	334953420	-3,767970655	10,63
27.	SMGR	1	4886030267	-0,0052468	6,61
28.	TOTO	1	1188227239	2,93323243	30,71
29.	UNTR	1	1141808011	0,025328345	10,4
30.	UNVR	1	104210136	0,110592919	83,7

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai rata - rata (*mean*), nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, serta standardeviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS versi 16.0 yang meliputi Compliance reporting, struktur dewan komisaris, earnings management dan kinerja perusahaan maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

**Tabel IV.3**  
**Statistik Deskriptif variable-variabel penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kinerja perusahaan	30	.01	83.70	18.0437	15.81767
compliance reporting	30	.00	1.00	.9000	.30513
struktur dewan komisaris	30	8.18E6	5.55E9	1.7204E9	1.98336E9
earnings management	30	-3.77	1.03E10	3.4284E8	1.87780E9
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data olahan SPSS

Penjelasan dari tabel sebagai berikut :

a. Compliance reporting

*Compliance reporting* dalam penelitian ini diproksikan pada laporan GCG yaitu apakah perusahaan melaporkan GCG dalam setiap laporan tahunan nya atau tidak melaporkan dengan lengkap.

Dari tabel IV.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) *compliance reporting* dari 30 perusahaan manufaktur tahun 2010 adalah 0,90% dan dengan standar deviasi 0,30%.

b. Struktur Dewan Komisaris

Struktur dewan komisaris dalam penelitian ini diproksikan pada seberapa besar nilai kepemilikan dewan komisaris terhadap perusahaan tersebut.

Dari tabel IV.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) Struktur dewan komisaris dari 30 perusahaan manufaktur tahun

2010 adalah 1,72% dan standar deviasi 1,98%.

c. *Earnings Management*

*Earnings management* dalam penelitian ini diproksikan pada perhitungan nilai pendapatan, piutang dan aset perusahaan.

Dari tabel IV.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) *earnings management* dari 30 perusahaan manufaktur tahun 2010 adalah 3,42% dan standar deviasi 1,87%.

d. Kinerja Perusahaan

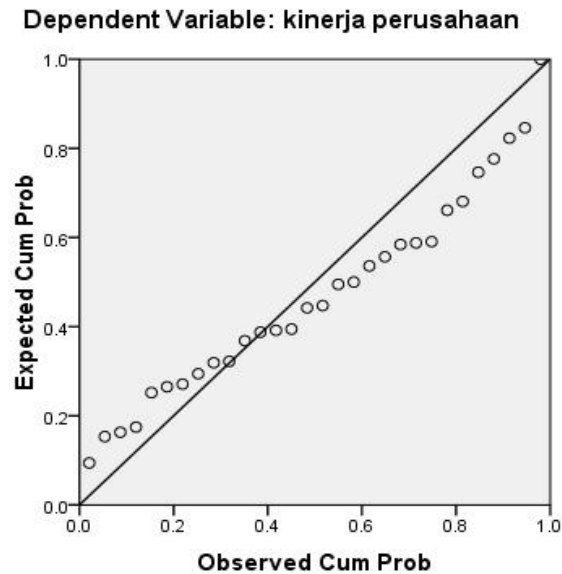
Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan pada nilai ROE perusahaan. Dari tabel IV.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) kinerja 30 perusahaan manufaktur tahun 2010 adalah 18,04% dan standar deviasai 15,81%.

## 2. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis, maka pengujian asumsi normalitas data diperlukan. Normalitas ini dilakukan pada model regresi yang akan diuji dengan melihat *normal probability plot*. Jika data terdistribusi normal, maka nilai-nilai sebaran datanya akan terletak disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2007: 112). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1 uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Normal probability plot* pada penelitian ini tampak pada grafik. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bawa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa terpenuhi. Dengan demikian pengujian statistik berupa uji F dan uji *t* dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Disamping itu pengujian dapat juga dilakukan dengan *one sampel kolmogorov-smirnov*.

**Tabel IV.4 Uji One Sample Kolmogorov-smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.93808381
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.343

Test distribution is Normal

Sumber : data olahan SPSS

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.937 dan signifikan pada 0.343. Data berdistribusi normal jika signifikan  $> 0.05$ . Dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa  $0.343 > 0.05$  jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson. Menurut Priyatno (2009) batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan +2.

**Tabel IV.5Nilai Durbin-Watson**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 <sup>a</sup>	.108	.005	15.77637	1.402

a. Predictors: (Constant), earnings management, struktur dewan komisaris, compliance reporting

b. Dependent Variable: kinerja perusahaan

Sumber : data olahan SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1.402. Hal ini membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi, yaitu berkisar antara -2 sampai +2.

#### b. Multikolinearitas

Untuk melihat adanya multikolinearitas dalam model secara umum ditunjukkan oleh nilai VIF.

**Tabel IV.6***Variance Inflation Factor dan Tolerance*

Variabel	Toleran	VIF	Keterangan
<i>Compliance reporting</i>	0.953	1.050	Tidak terjadi Multikolinearitas.
Struktur dewan komisaris	0.954	1.048	
<i>Earnings management</i>	0.995	1.005	

Sumber : data olahan SPSS

Menurut Dwi Priyatno (2009: 39) multikolinearitas terjadi jika nilai VIF melebihi 5. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 5, yaitu 1.050, 1.048, dan 1.005. Hal ini berarti model bebas dari multikolinearitas.

**c. Uji heterokedastisitas**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam hal ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park, yaitu meregresikan nilai residual ( $Ln\epsilon_i^2$ ) dengan masing-masing variabel dependen ( $LnX_1$ ,  $LnX_2$ , dan  $LnX_3$ ).

**Tabel IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas  $Lnei^2$**

**dengan  $LnX_1$ ,  $LnX_2$ , dan  $LnX_3$ .**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2037.696	2276.097		.895	.382
lnx1	-1490.042	5342.788	-.070	-.279	.784
lnx2	-87.273	112.544	-.183	-.775	.448
lnx3	-9.101	58.531	-.039	-.155	.878

Dependent Variable: lnei2

Sumber : data olahan SPSS

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung adalah -0,279, -0,775 dan -0,155. Sedangkan nilai  $t$  tabel dapat dicari pada tabel  $t$  dengan  $df = n - 3$  atau  $30 - 3 = 27$  pada pengujian 1 sisi (signifikansi 0.05), didapat nilai  $t$  tabel sebesar 1.703. Karena nilai  $t$  hitung (-0,279), (-0,775) dan (-0,155) berada pada  $-T_{Tabel} \leq t_{Hitung} \leq t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya pengujian antara  $Lnei^2$  dengan  $LnX_1$ ,  $Lnei^2$  dengan  $LnX_2$  dan  $Lnei^2$  dengan  $LnX_3$  tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan bantuan alat uji statistik. Teknis analisis yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda.



**a. Perhitungan Nilai Koefisien Regresi dan Uji Parsial (t test)**

Hasil perhitungan nilai koefisien regresi dan uji pengaruh parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.506	10.456		1.100
	compliance reporting	9.033	10.115	.174	.893
	struktur dewan komisaris	-9.864E-10	.000	-.124	-.627
	earnings management	.003	.025	.025	.130

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

Sumber : data olahan SPSS

Dengan Memperhatikan hasil perhitungan (Tabel IV.4.a) diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 11506 dan koefisien regresi (b<sub>i</sub>) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh masing-masing untuk b<sub>1</sub>=9.033, b<sub>2</sub>= -9.864, dan b<sub>3</sub>=0.003. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = Y = 11.506 + 9.033X_1 - 9.864X_2 + 0.003X_3$$

Hasil model regresi ini menunjukkan arah pengaruh dari setiap variabel independen yang terdiri dari *compliance reporting*, struktur dewan komisaris, dan *earnings management* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Compliance reporting* ( $X_1$ ) dan *earnings management* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif, sedangkan struktur dewan komisaris ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

**1) *Compliance reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

Hipotesis pertama menyatakan adanya pengaruh negatif antara variabel *compliance reporting* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *compliance reporting* adalah 9.033. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *compliance reporting* dengan kinerja perusahaan, semakin tinggi tingkat *compliance reporting* maka semakin bagus pula kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *t* test (*t* hitung) sebesar 0.893 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,380 (di atas 0,05) atau *t*-hitung = 0.893 lebih kecil dari *t*-tabel = 1.706. Memperhatikan hasil uji *t* test ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *compliance reporting* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat diterima. Namun,

tingkatpelaporan *compliance reporting* memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Novi Kusumawati dan Bambang Riyanto LS. 2005 bahwa semakin tinggi tingkat *compliance reporting* maka semakin tinggi kinerja pasar perusahaan. Besar kecilnya *compliance reporting* sebuah perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja, karena tingkat kepatuhan perusahaan tersebut menjadi tolak ukur bagi pihak eksternal perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan.

## **2) Struktur dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

Hipotesis kedua menyatakan adanya pengaruh positif antara variabel struktur dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi struktur dewan komisaris adalah -9,864. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negative antara struktur dewan komisaris dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *t* test (*t* hitung) sebesar 0,627 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,536 (di atas 0,05) atau *t*-hitung = -0,627 lebih kecil dari *t*-tabel = 1.706. Memperhatikan hasil uji *t* test ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu Bambang Riyanto LS (2005) dengan hasil tidak signifikan. Semakin banyak anggota dewan maka nilai perusahaan akan semakin kecil di mata investor.

### 3) *Earnings management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan adanya pengaruh positif antara variabel *earnings management* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi tingkat *earnings management* sebesar 0,003. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *earnings management* dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *t* test (*t* hitung) sebesar 0,130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,898 (di bawah 0,05) atau *t*-hitung = 0,130 lebih kecil dari *t*-tabel = 1.706. Memperhatikan hasil uji *t* test ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat *earnings management* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak dapat diterima.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *earnings management* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustia Pratiwi SY (2009). Karena tingkat *earnings management*

yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Karena tidak semua manajemen melakukan earnings management dengan langkah *discretionary accruals* terhadap perusahaannya.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen (*compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management*) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan). Hal ini dapat diketahui dengan tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel -1) = 3, dan df 2 (n-k-1) = 26.

**Tabel IV.9 Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	415.372	3	138.457	.526	.668 <sup>a</sup>
	Residual	6840.386	26	263.092		
	Total	7255.758	29			

a. Predictors: (Constant), earnings management, compliance reporting, struktur dewan komisaris

b. Dependent Variable: kinerja perusahaan  
sumber : data olahan SPSS

Dalam melakukan uji F dibandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  disebut signifikan karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

$F_{hitung}$  sebesar 0,526

$F_{tabel}$  sebesar 2,975

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management*) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Agustia Pratiwi SY (2009) yang menyatakan variabel *compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *R Square*.

**Tabel IV.10 Analisis Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239 <sup>a</sup>	.057	-.052	16.22010

a. Predictors: (Constant), earnings management, compliance reporting, struktur dewan komisaris

b. Dependent Variable: kinerja perusahaan

Sumber : data olahan SPSS

Nilai *R Square* pada penelitian ini adalah 0,057 atau 5.7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management*) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan) sebesar 5.7% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings*

*management*) mampu menjelaskan sebesar 5.7% variasi variabel dependen (kinerja perusahaan) sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan uraian teoritis antara pembahasan pada Bab sebelumnya maka Bab yang terakhir dalam penulisan skripsi ini, akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas data yang dilakukan menunjukkan bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal, selain itu dilakukan pengujian *one sampel kolmogorov smirnov* dan signifikan pada 0,343. Jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
2. Dari pengujian asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.
3. Koefisien Determinasi (*R Square*) pada penelitian ini adalah 0,057 atau 5,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management*) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan) sebesar 5,7% sedangkan sisanyadipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
4. Dari hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) dengan uji F



diketahui bahwa variabel independen (*compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management*) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

5. Variabel-variabel independen *compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management* secara parsial memiliki pengaruh sebagai berikut:
  - a. *Compliance reporting* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - b. Struktur dewan komisaris memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - c. *Earnings management* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu 1 tahun dengan jumlah sampel yang masih terbatas yaitu 30 perusahaan manufaktur yang menerbitkan annual *report*. Penelitian ini juga terbatas dalam menentukan jumlah variabel. Hanya 3 variabel yaitu *compliance reporting*, struktur dewan komisaris dan *earnings management*. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hasil dari penelitian ini belum dapat memberikan informasi yang dapat mewakili populasi.

### C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode pengamatan dan menggunakan perusahaan di bidang lain sehingga hasilnya lebih valid dan memprtinggi daya uji empiris
2. bagi peneli selanjutnya agar dapat menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya seperti *return on asset*, *price book value*.
3. bagi perusahaan harusnya mengupayakan untuk memenuhi standar pelaporan GCG karena sangat efektif untuk alat monitoring untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
4. bagi pihak intern perusahaan perlunya mekanisme pengendalian intern yang lebih baik untuk mengotrol perilaku manajemen dalam melaporkan kinerja perusahaan agar pelaporan kinerja lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an (Surah Al-Baqarah ayat 282).

Andreas. 2007. *Pengaruh Tata Kelola Korporasi, Pengungkapan Korporasi dan Risiko Keuangan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Koorporasi*.

Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansio VII.

Dwi Novi kusumawati dan Bambang Riyanto LS.2005.Pengaruh *compliance reporting* dan struktur dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

Erna Hidayah.2008.*pengaruh kualitas pengungkapan informasi terhadap hubungan antara Corporate Governance dengan kinerja perusahaan di BEJ*.

Gompers, Gorm., Jeffrey D. Gramlich and Thomas Plenborg. 2002. "Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting". *Journal of Business Financial and Accounting*, Vol.29. No.7 & 8. September / October, p.967-988.

Howart Schilit, J. Dan A. Na'im (2002). The Effects of a Legal Process on Management of Accruals: Further Evidences on Management of Earnings. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 13 (2): 98-106

HR. Bukhari Muslim.

Khomsiyah. (2003). "Hubungan *Corporate governance* dan pengungkapan informasi: Pengujian simultan, makalah SNA VI.

KNKCG. 2006. *Pedoman Good Corporate Governance ref.5.0*.

Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*.

Leuz C, Nanda and P.D. Wysocki. 2003. "*Earnings management* and Investor Protection: an International Comparation", *Journal of Financial Economics*, Vol 69: 505-527

Mitton, Todd., 2002. A Cross-Firm Analysis of the Impact of Corporate Governance on the east Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics*. Vol. 64. 215-241.

- Nur Indrianto dan Bambang Suporno. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. Penerbit BPFE.Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2005. Corporate Governance: Isu Penelitian Utama, *Kompak* (Forthcoming).
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, 2002. *Metode Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soegiharto, 2005 : 38. *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia-Jakarta.
- SY, Agustia Pratiwi.2009.Pengaruh *Compliance reporting* dan *Earnings management* terhadap Kinerja Perusahaan.
- Sylvia Veronica dan Yanivi S. Bachtiar (2003), “Hubungan Antara Manajemen Laba dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan”, *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sylvia Veronica dan Yanivi S. Bachtiar.2004. Good Corporate Governance, Information Asymetry, and *Earnings Management*: Simposium Nasional VII.
- Theresia Dwi Hastuti. (2005). Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta) *Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005*.
- Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings management)*.
- Wild, J.J, K.R. Subramayam, and R.F. Hasley (2003). *Finacial Statement Analysis*. Eight Editions. Singapore: McGraw-Hill.
- Wild, J.J, K.R.Subramayam, R.F.Hasley. 2005. *Financial Staement Analysis (AnalisisLaporan Keuangan)*.Edisi 8.Jakarta-McGraw-Hill..

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)